

ANALISIS USAHATANI BUNGA POTONG KRISAN DI KABUPATEN TANAH KARO

Dedi Kusbiantoro

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara
Jl. Karyawisata Gedung Johor Medan/ Jl. SM Raja Medan Teladan Medan

ABSTRAK

Krisan atau seruni (*Chrysanthemum* sp.) merupakan komoditas andalan dalam industri hortikultura yang memiliki prospek pasar sangat cerah. Bunga yang dikenal sebagai salah satu "Raja Bunga Potong" ini semakin banyak penggemarnya. Selain bentuk dan tipe yang beragam, warna bunganya pun sangat bervariasi, dengan kombinasi warna-warna yang begitu indah. Saat ini krisan termasuk bunga yang paling populer di Indonesia karena memiliki keunggulan yaitu bunganya kaya warna dan tahan lama, bunga krisan pot bahkan dapat tetap segar selama 10 hari, peluang untuk mengembangkan budidaya tanaman krisan, guna memenuhi kebutuhan baik dalam maupun luar negeri agaknya tetap terbuka. Seiring dengan permintaan bunga potong krisan yang semakin meningkat maka peluang agribisnis perlu terus dikembangkan. Dalam setiap usaha pasti ada kendalanya, dalam usahatani krisan pun juga ada kendala dalam kaitannya produksi, biaya usaha tani yang relatif besar khususnya untuk pembelian bibit, penggunaan tenaga kerja, biaya perawatan. Perencanaan usaha tani dapat dilakukan pada usaha tani sebagai satu kesatuan (terpadu) atau sebahagian saja (parsial). Dalam macam perencanaan yang pertama semua tanaman dan ternak ditinjau dan dipertimbangkan berdasarkan keseluruhan kegiatan.

Kata Kunci : Bunga Krisan, Kendala, Pendapatan

PENDAHULUAN

Krisan atau seruni (*Chrysanthemum* sp.) merupakan komoditas andalan dalam industri hortikultura yang memiliki prospek pasar sangat cerah. Bunga yang dikenal sebagai salah satu "Raja Bunga Potong" ini semakin banyak penggemarnya.

Selain bentuk dan tipe yang beragam, warna bunganya pun sangat bervariasi, dengan kombinasi warna-warna yang begitu indah. Karena itu permintaan pasar baik dalam maupun luar negeri semakin meningkat setiap tahunnya (Lukito, 1998).

Saat ini krisan termasuk bunga yang paling populer di Indonesia karena memiliki keunggulan yaitu bunganya kaya warna dan tahan lama, bunga krisan pot bahkan dapat tetap segar selama 10 hari, peluang untuk mengembangkan budidaya tanaman krisan, guna memenuhi kebutuhan baik dalam maupun luar negeri agaknya tetap terbuka. Seiring dengan permintaan bunga potong krisan yang semakin meningkat maka peluang agribisnis perlu terus dikembangkan (Erik, 2012). Saat ini bunga krisan terkonsentrasi di beberapa daerah. Hal ini mengingat bahwa daerah asal dari bunga krisan itu sendiri adalah Cina, Jepang, Korea dan Eropa yaitu negara subtropis, sementara Indonesia adalah Negara tropis. Akan tetapi sebenarnya potensi sumberdaya lahan, untuk perkembangan agribisnis bunga potong khususnya krisan di Indonesia ini amat sangat luas.

Budidaya bunga potong tidak hanya terwujud dalam upacara adat dan keagamaan, namun telah berkembang dalam konteks yang lebih luas. Bunga potong digunakan untuk mengungkapkan perasaan hati simpati kepada yang berduka cita atau kegembiraan atas suatu keberhasilan. Hal ini menunjukkan pangsa pasar bunga potong telah meluas. Perluasan pangsa pasar akan memberi prospek baik bagi petani maupun pedagang bunga potong (Susetyo, 2006).

Meningkatnya permintaan pasar memberikan dampak yang positif, yaitu terbuka peluang usaha bagi petani. Keadaan inilah yang nampak pada beberapa tahun belakangan ini, yaitu indikasi meluasnya usaha menanam krisan, baik dalam skala kecil maupun besar. Elevasi lokasi perusahaan

tanaman krisan juga menyebar, mulai dari sekitar 700 – 1200 m dpl. Dalam setiap usaha pasti ada kendalanya, dalam usahatani krisan pun juga ada kendala dalam kaitannya produksi, biaya usaha tani yang relatif besar khususnya untuk pembelian bibit, penggunaan tenaga kerja, biaya perawatan (Sartika, 1998), sampai distribusi bunga potong, maka informasi tentang teknik budidaya sarana dan fasilitas budidaya, teknik pembibitan, syarat tumbuh, botani, masalah hama dan penyakit dan cara pengendaliannya, teknik panen sampai pasca panen yang baik sangat penting dan perlu diperhatikan. Karena dengan pemahaman yang cukup tentang bagaimana teknik pembudidayaan krisan yang tepat maka produktivitas bunga potong krisan tersebut dapat dipertahankan. Bahkan dapat meningkat dengan kualitas bunga yang baik.

Sentra pengembangan dan pertumbuhan produksi dan sentra produksi krisan : daerah sentra pengembangan krisan : Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Cianjur, Sukabumi dan Bandung Barat); Provinsi Jawa Tengah (Kabupaten Semarang dan Wonosobo), Provinsi D.I. Yogyakarta (Kabupaten Sleman), Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Pasuruan, Malang, dan Batu), Provinsi Sumatera Utara (Kabupaten Tanah Karo).

Daerah Penumbuhan Baru : Kabupaten Lampung Barat, Kota Pagar Alam, Kabupaten Solok, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Tomohon dan Kabupaten Semarang.

Menurut Soekartawi (1995) bahwa usahatani adalah bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Menurut Adiwilaga (1982), usahatani adalah menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau Ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Menurut Adiwilaga dalam Shinta (2011), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang

melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu. Menurut Mosher dalam Shinta (2011), usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris. Usahatani juga dapat diartikan sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya.

Langkah perencanaan Usahatani yaitu menyusun rencana terperinci mengenai cabang usaha tani dan metode produksi yang akan digunakan (varitas, waktu, pupuk, obat, intensitas penyiangan dan lain-lain), menguji rencana yang telah diperinci itu dalam kaitan dengan sumber daya yang diminta dan apakah konsisten dengan kendala-kendala perencanaan yang dipakai, mengevaluasi rencana dan menyusun urutan-urutan rencana alternatif berdasarkan patokan yang sesuai, dengan tujuan memilih rencana yang terbaik.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya (Suratiah, 2006). Sistem usaha tani mengandung pengertian pola pelaksanaan usaha tani masyarakat yang berkaitan dengan tujuannya. Secara umum, tujuan utama pertanian atau usaha tani yang diterapkan sebagian besar petani adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi ada juga yang bertujuan untuk dijual ke pasar.

Konteks studi perencanaan usaha tani sangat bervariasi, bila perencanaan usaha tani merupakan bagian dari program penyuluhan dan untuk keperluan itu disusun perencanaan khusus bagi usaha tani perorangan. Perencanaan usaha tani bersifat menguji implikasi pengaturan kembali sumber daya usaha tani, mengevaluasi akibat yang disebabkan oleh perubahan dalam metode berproduksi maupun organisasinya. Peren-

canaan usaha tani dapat dilakukan pada usaha tani sebagai satu kesatuan (terpadu) atau sebahagian saja (parsial). Dalam macam perencanaan yang pertama semua tanaman dan ternak ditinjau dan dipertimbangkan berdasarkan keseluruhan kegiatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, tingkat kelayakan finansial usaha tani Krisan di Kabupaten Tanah Karo.

METODELOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo. Pemilihan lokasi dilakukan secara pilihan atau disengaja, karena Tanah Karo merupakan salah satu sentra tanaman hias di Sumatera Utara.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel diambil secara acak yaitu petani Krisan yang ada di desa raya sebanyak 25 petani

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar kuisisioner yang telah disediakan dan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti dinas pertanian serta data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis tingkat biaya produksi dihitung secara deskriptif dengan cara menjelaskan sistem dan pengelolaan usaha tani krisan. Penerimaan dan pendapatan bersih usaha tani dianalisis dengan metode perhitungan :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Total penerimaan dihitung dengan cara :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

Total penerimaan

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Untuk kelayakan usahatani krisan dianalisis dengan menghitung R/C *Ratio* dan BEP. R/C *Ratio* (return Cost *Ratio*), dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut :

$$A = R/C$$

$$R = Py \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$A = \{(Py \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

Dimana :

R = Penerimaan

C = Biaya

Py = Harga output

Y = Biaya tetap

FC = Biaya tidak tetap

Kriteria :

Jika $R/C > 1$, maka usaha layak untuk dilaksanakan, $R/C = 1$, maka usaha impas, $R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk desa raya berjumlah 5.838 jiwa dengan 1.268 KK, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Secara terperinci tabel penduduk di desa Raya terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	3.700	63.38
2.	Perempuan	2.138	36.62
	Jumlah	5.838	100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui desa Raya kecamatan Berastagi mempunyai jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

2. Distribusi Penduduk Menurut Umur

Distribusi penduduk menurut golongan umur yang berada di Desa raya Kecamatan Berastagi, dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 20	1.095	18.76
2.	21 – 40	1.790	30.66
3.	41 – 45	988	16.92
4.	46 – 60	773	13.24
5.	61 – 80	686	11.75
6.	≥81	506	8.67
	Jumlah	5.838	100.00

Berdasarkan tabel di atas, diatas dapat diketahui golongan umur penduduk di desa Raya Kecamatan berastagi yang terbesar adalah pada usia 21 – 40 tahun, sebanyak 1.790 jiwa atau 30.66%, sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah berada pada golongan umur \geq 81 tahun, yaitu sebanyak 506 jiwa atau 8,67%.

3. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan yang berada di Desa raya Kecamatan Berastagi, dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	932	15.96
2.	Taman Kanak Kanak	1.056	18.09
3.	Sekolah dasar	1.219	20.88
4.	Sekolah Menengah Pertama	1.150	19.70
5.	Sekolah menengah Atas	1.078	18.47
6.	Perguruan Tinggi	403	6.90
	Jumlah	5.838	100.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tamatan Sekolah dasar adalah yang terbanyak yaitu 1.219 jiwa, sedangkan jumlah warga dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi merupak jumlah terkecil yaitu 403 jiwa.

4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Distribusi penduduk menurut mata pencaharian yang berada di Desa Raya Kecamatan Berastagi, dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2013

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pedagang	376	6.44
2.	Petani	1.438	24.63
3.	Buruh	897	15.36
4.	Pengrajin	413	7.07
5.	Pegawai Negeri Sipil	450	7.71
6.	ABRI/ POLRI	572	9.80
7.	Peternak	208	3.56
8.	Pertukangan	237	4.06
9.	Karyawan	342	5.86
10.	Supir Angktan dan Montir	473	8.10
11.	Lainnya	432	7.40
	Jumlah	5.838	100.00

Berdasarkan tabel di atas, pekerjaan utama masyarakat Desa Raya Kecamatan Berastagi adalah petani yaitu 1.438 jiwa atau 24.63 persen sedangkan peternak adalah jumlah pekerjaan terkecil yaitu 208 jiwa atau 3.56 persen.

Karakteristik Faktor Sosial

1. Umur Petani Sampel

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa umur petani sampel antara 25 – 60 tahun. Adapun umur petani sampel dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. Umur Petani Sampel di Desa Raya Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo pada tahun 2013

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	25 – 35	5	20.00
2.	36 – 45	11	44.00
3.	46 – 55	6	24.00
4.	56 – 60	3	12.00
	Jumlah	25	100.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok umur terbanyak adalah 36 – 45 tahun sebanyak 11 Jiwa (44.00%). Dan kelompok umur yang paling sedikit adalah 56 – 60 tahun sebanyak 3 jiwa (12.00%). Dengan demikian petani di desa Raya Kecamatan Berastagi masih tergolong dalam kategori produktif.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa pendidikan petani sampel adalah SMP, SMA, D1 dan D3. Adapun pendidikan petani sampel dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Pendidikan Petani Sampel Di Desa Raya Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo Pada Tahun 2013

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SMP	5	20.00
2.	SMA	17	68.00
3.	Diploma Satu	1	4.00
4.	Diploma Tiga	2	8.00
	Jumlah	25	100.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa latar pendidikan SMA merupakan jumlah terbanyak yaitu 17 jiwa (68.00%).

Dan kelompok SMP yang paling sedikit Diploma Satu yaitu 1 Jiwa (4.00%). Dengan demikian petani di desa Raya

Kecamatan Berastagi masih tergolong dalam kategori berpendidikan tinggi.

krisan. Pengalaman petani antara 3 – 25 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

3. Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman yang dimaksud adalah lamanya petani dalam berusaha tani

Tabel 7. Pengalaman Petani Sampel Di Desa Raya Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo Pada Tahun 2013

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 10	19	76.00
2.	11 – 20	5	20.00
3.	21 – 30	1	4.00
	Jumlah	25	100.00

Dari tabel dapat diketahui bahwa pengalaman petani usaha krisan antara 1 – 10 tahun adalah 19 jiwa (76.00%), 11 – 20 tahun sebanyak 5 jiwa (20.00%), dan kesimpulannya adalah pengalaman petani antara 1 – 10 tahun.

KARAKTERISTIK FAKTOR EKONOMI

1. Luas lahan

Luas lahan usaha tani krisan di Desa raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo antar 1000 m² – 6000 m². untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Luas Lahan Petani Sampel Di Desa Raya Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo Pada Tahun 2013

No.	Luas Lahan (Meter ²)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 2500	14	56.00
2.	2500 – 5000	9	36.00
3.	> 6000	2	8.00
	Jumlah	25	100.00

Dari tabel di atas dapat diketahui 14 petani sampel (56.00%) memiliki luas alahan anantara 0 – 2500 m², 9 petani sampel (36.00%) memiliki 2500 – 5000 m² dan 2 petani sampel (8.00%) memiliki > 6000 m².

2. Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Harga jual

Produksi adalah bunga krisan yang telah dipanen petani dalam bentuk bunga potong. Dalam penelitian ini produksi yang dihitung adalah hasil dalam satu kali musim tanam dalam tangkai. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam budidaya bunga krisan. Biaya produksi yang dikeluarkan antara lain, untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, pembayarran tenaga kerja dan sewa lahan.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya produksi (modal). Pendapatan menunjukkan jumlah yang diterima petani sebagai hasil usaha. Penerimaan merupakan perkalian produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya total atau modal adalah keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk semua biaya tetap dan tidak tetap. Dalam penelitian ini biaya yang dimaksud adalah bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Sedangkan Penerimaan adalah penghasilan yang belum dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan bunga krisan. Penerimaan ini merupakan produksi yang dihasilkan per musim tanam dikali dengan harga jual. Penerimaan sama dengan nilai produksi.

Tabel 9. Penerimaan, Biaya Produksi (Modal) Dan Pendapatan Usaha Tani Krisan Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

NO	PENERIMAAN	MODAL	PENDAPATAN
1	317.458.500	117.846.660	199.611.840
2	264.555.000	107.011.300	157.543.700
3	132.274.875	47.872.775	84.402.100
4	158.728.500	57.373.330	101.355.170
5	317.458.500	114.846.660	202.611.840
6	264.555.000	104.511.300	160.043.700
7	211.630.500	76.294.440	135.336.060
8	132.274.875	47.872.775	84.402.100
9	264.555.000	104.511.300	160.043.700
10	264.555.000	107.011.300	157.543.700
11	264.555.000	104.511.300	160.043.700
12	264.555.000	104.511.300	160.043.700
13	132.274.875	47.872.775	84.402.100
14	132.274.875	47.872.775	84.402.100
15	132.274.875	47.872.775	84.402.100
16	132.274.875	47.872.775	84.402.100
17	132.274.875	47.872.775	84.402.100
18	132.274.875	47.872.775	84.402.100
19	132.274.875	47.872.775	84.402.100
20	132.274.875	47.872.775	84.402.100
21	132.274.875	47.872.775	84.402.100
22	132.274.875	47.872.775	84.402.100
23	132.274.875	47.872.775	84.402.100
24	132.274.875	47.872.775	84.402.100
25	132.274.875	47.872.775	84.402.100
Jumlah	4.576.729.125	1.716.520.515	2.860.208.610
Rata-rata	183.069.165	68.660.820.6	114.408.344

Untuk biaya produksi bunga krisan petani mengeluarkan rata-rata sebesar Rp 68.660.820.6. Sedangkan penerimaan yang diperoleh petani dalam rata-rata adalah sebesar Rp 183.069.165, pendapatan yang diperoleh petani dalam rata-rata adalah Rp 114.408.344.

Berdasarkan hasil penelitian *R/C* ratio usaha tani bunga krisan adalah 2,67, hal ini menunjukkan usaha tani krisan layak dikembangkan. *R/C* ratio merupakan alat analisa untuk mengukur biaya dari suatu produksi. Berdasarkan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria :

- $R/C > 1$ maka usaha layak untuk dilaksanakan
- $R/C = 1$ maka usaha impas
- $R/C < 1$ maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan

3. Komponen Produksi

Adapun Komponen produksi terdiri dari : lahan petani, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Untuk lahan petani dari hasil penelitian lahan yang diusahakan untuk menanam bunga krisan adalah lahan milik sendiri dan sewa. Lahan yang digunakan antara 2500 m² – 6000 m². Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ini berasal dari keluarga sendiri atau pun orang lain baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah jam kerja dalam tiap hari kerja berkisar 5 hingga 8 jam kerja tergantung pekerjaan yang dilakukan. Kegiatan tenaga kerja dalam usaha ini adalah untuk menanam, menyemprot, memupuk dan memanen.

Sedangkan pupuk yang digunakan oleh petani adalah pupuk anorganik, urea, NPK majemuk, TSP dan menggunakan pupuk kandang. Pestisida yang digunakan oleh petani adalah jenis insektisida untuk pemberantasan hama, gungisida untuk pemberantasan penyakit yang

disebabkan oleh jamur dan herbisida untuk memberantas gulma. Frekuensi pemberian pestisida dalam satu kali musim tanam tergantung besar kecilnya serangan organism pengganggu tanaman.

KESIMPULAN

Petani krisan di Desa raya Kecamatan Berastagi Kabupaten karo umumnya berumur 36 – 45 tahun, pendidikan rata-rata SMA, lama bertani 11 – 20 tahun dengan luas lahan 2500 m² – 5000 m². Usaha tani krisan diusahakan oleh petani pada lahan sendiri ataupun lahan sewaan dengan menggunakan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri ataupun menggunakan buruh harian. Usaha tani krisan ini layak digunakan karena menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena memiliki rasion 2.67, dengan pendapatan Rp 114.408.344,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Erik, 2012. Krisan Bagi Pebisnis . Sopo Panisioan (Blog seputar Pakpak, Karo, Simalungun, Toba, Angkola, Mandailing, dan Danau Toba)
- Lukito AM. 1998. Rekayasa Pembungaan Krisan dan Bunga Lain. Trubus.
- Sartika, 1998. Krisan Baru Produk Indonesia. Trubus no. 342.
- Shinta. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press: Malang
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Pertanian. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susetyo H.P, 2012. Strategi Penangan OPT Krisan. POPT Ahli Pertama Direktorat Perlindungan Hortikultura.